

**PENGEMBANGAN MEDIA QUIET BOOK MONTESSORI DALAM
AREA PRACTICAL LIFE**

Nurul Syabaniah¹, Dewi Fitria²

^{1,2}PG PAUD Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : nurulsyabaniaaah@umnaw.ac.id¹, dewifitria@umnaw.ac.id²

ABSTRACT

The aspect of independence is closely related to practical life-based learning. Practical life-based learning was first introduced by Maria Montessori. Maria Montessori explained that one of the characteristics of children ready to face the next life is the independence of each child through practical life activities. Practical life activities are a series of learning activities that are carried out directly to help children become more prepared for the next life. Practical life activities emphasize simple things that children do every day. Some of the reasons why children are not independent and always depend on adults include children's lack of confidence in their ability to complete assigned tasks, which causes children to always expect help from adults. Therefore, the researcher is interested in practicing practical life activities from Maria Montessori, using a learning medium, namely a Quiet Book. The use of appropriate learning media in learning activities is one way to make learning fun. The results of the assessment by the material expert with an overall score of 94.5%. Based on the table according to Widoyoko: 2022 that the results of the material expert assessment are in the "Very Feasible" category, which lies in the range of 83% - 100%. The results of the assessment by media experts with an overall score of 98.4%. Based on the table according to Widoyoko: 2022 that the results of the material expert assessment are included in the "very feasible" category, which lies in the range of 83% - 100%.

Keywords: Quiet Book Media, Montessori, Practical Life.

ABSTRAK

Aspek kemandirian erat kaitannya dengan pembelajarn berbasis *practical life*. Pembelajaran berbasis *practical life* pertama kali dikenalkan oleh Maria Montessori. Maria Montessori menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya adalah dengan kemandirian yang dimiliki masing-masing anak melalui kegiatan *practical life*. Kegiatan *practical life* serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung membantu anak menjadi lebih siap untuk kehidupan selanjutnya. Kegiatan *practical life* lebih menekankan pada hal-hal sederhana yang dilakukan anak setiap hari. Beberapa alasan mengapa anak tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa termasuk kurangnya kepercayaan anak terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang menyebabkan anak selalu mengharapakan bantuan dari orang dewasa. Oleh karena ini peneliti tertarik untuk mempraktikan kegiatan *practical life* dari Maria Montessori, menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah *Quiet Book*. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil penilaian oleh ahli materi dengan memperoleh nilai keseluruhan 94,5 %. Serta hasil penilaian oleh ahli media dengan memperoleh nilai keseluruhan 95,3 %. Berdasarkan tabel menurut widoyoko:2022 bahwa hasil penilaian termasuk kategori "sangat layak" yaitu terletak pada rentang 83% -100%.

Kata Kunci: Media Quiet Book, Montessori, Practical Life.

A. Pendahuluan

Salah satu aspek perkembangan yang harus sering kita berikan stimulus adalah perkembangan kemandirian bagi anak. Jika kita tidak memberikan stimulus pada aspek kemandirian anak ini maka akan muncul permasalahan anak yang selalu bergantung pada orang lain dan cenderung manja. Dirumah anak akan bergantung kepada orang tua untuk dapat membantu nya dalam hal-hal sederhana, disekolah anak akan meminta bantuan guru untuk kebutuhan sendiri yang cenderung sangat sederhana.

Hal ini dapat terlihat dari permasalahan anak yang tidak dapat melakukan kebutuhan sendiri ketika disekolah seperti anak tidak dapat membuka tutup botol minum, membuka tempat makan, membuka kemasan jajan, mengancing baju, mengikat tali sepatu, merapikan alat tulis dan merapikan APE yang telah digunakan saat pembelajaran.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal untuk membentuk kemandirian anak usia dini. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari keluarga dirumah, kehidupan yang dibentuk dalam keluarga dirumah dapat berpengaruh sangat besar bagi aspek perkembangan kemandirian anak. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan anak, lingkungan ini dapat diartikan sebagai lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial yang berada diluar rumah anak, lingkungan yang cenderung anak temui setiap hari nya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, anak akan cenderung mencontoh hal-hal yang terlihat dan selalu berulang. Hal ini juga diperkuat oleh (Rohmah & Aprianti, 2021:417) yang mengatakan

bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi aspek kemandirian seorang anak yaitu yang berasal dari keluarga dan lingkungan.

Orang tua dirumah memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak dirumah contohnya seperti membiasakan anak melakukan kegiatan yang berasal dari dirinya sendiri secara mandiri seperti mandi sendiri, memakai pakaiannya sendiri, memakai sepatu sendiri, memasukkan peralatan tulis sendiri dan lain sebagainya yang dapat melatih kemandirian bagi anak.

Pada lingkungan Pendidikan anak memiliki guru yang berperan sebagai orang tua mereka disekolah. Guru tentu menjadi peran penting dalam membentuk sikap kemandirian anak usia dini disekolah. Maka guru juga harus memberikan contoh dan kebiasaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang nyata dan dapat melatih kemandirian bagi anak. Contohnya seperti membuka dan meletakkan sepatu pada rak dengan baik, memakai dan mengikat tali sepatu dengan baik, menyusun kembali peralatan tulis yang sudah digunakan, menyusun kembali alat permainan yang telah digunakan dengan rapih, membuka dan menyusun kembali peralatan makan, bertanggung jawab atas jadwal kebersihan kelas yang telah dijadwalkan, dan berbagai kegiatan mendukung lainnya.

Aspek kemandirian erat kaitannya dengan pembelajarn berbasis *practical life*. Pembelajaran berbasis *practical life* pertama kali dikenalkan oleh Maria Montessori. Maria Montessori menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya adalah dengan kemandirian yang dimiliki masing-masing anak melalui kegiatan

practical life. Kegiatan *practical life* serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung membantu anak menjadi lebih siap untuk kehidupan selanjutnya. Kegiatan *practical life* lebih menekankan pada hal-hal sederhana yang dilakukan anak setiap hari. Beberapa alasan mengapa anak tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa termasuk kurangnya kepercayaan anak terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang menyebabkan anak selalu mengharap bantuan dari orang dewasa.

Ketidakmandirian anak dalam menyikapi berbagai hal dalam hidupnya adalah anak cenderung dilayani oleh orang dewasa, terutama ibu dan ayah, ketika mereka berada di sekitar mereka. Selain itu, ketika anak pergi ke sekolah. Anak akan meminta guru untuk membantunya dalam pekerjaannya, yang menghambat kemandirian yang diharapkan anak. Itu jelas memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal perkembangan kemandirian. Meskipun demikian, pada usia prasekolah seorang anak sudah harus dapat melakukan semua hal sederhana dalam hidupnya sendiri tanpa bantuan orang disekitarnya.

Berdasarkan penelitian (Damayanti, 2019:464) Sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan anak agar tidak ada hambatan atau kecacatan ketika anak tumbuh dewasa. Oleh karena itu, jika anak-anak telah dilatih untuk mandiri selama masa kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka dapat diharapkan bahwa anak akan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain ketika anak dewasa. Maka dari itu, para

pendidik harus meningkatkan cara anak menjadi lebih mandiri dengan membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas anak sendiri di sekolah tanpa bantuan orang lain.

Oleh karena ini peneliti tertarik untuk mempraktikkan kegiatan *practical life* dari Maria Montessori, menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah *Quiet Book*. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Zaini & Dewi, 2017). Sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran untuk membantu anak usia dini belajar. Media pembelajaran, menurut Pangestu (2017:32) merupakan alat bantu yang sangat membantu anak dan pendidik dalam proses pembelajaran. Saat guru menggunakan media pembelajaran, lebih mudah bagi mereka untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak, dan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Media *Quiet Book* merupakan buku yang dikembangkan secara khusus untuk melatih aspek perkembangan kemandirian bagi anak. *Quiet Book* Montessori dalam area *practical life* ini dikembangkan secara khusus untuk mengembangkan aspek kemandirian bagi anak.

Pada *Quiet Book* ini akan berisi serangkaian kegiatan sederhana yang dilakukan setiap hari. Diharapkan dengan adanya media ini akan membuat anak-anak lebih menarik dalam kegiatan pembelajarannya yang dapat melatih kebiasaan dalam aspek perkembangan kemandirian bagi anak.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah model penelitian dan pengembangan (*reasearch & development*). Menurut Sugiyono (2013:407) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu..Dalam penelitian pengembangan ini, menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Quiet Book*.

Dalam penelitian ini, model pengembangan ADDIE digunakan. Menurut Sugiyono dalam Sarinah (2020: 48), model ini terdiri dari lima tahap: analisis (*analysis*) desain (*design*) pengembangan (*development*) implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) . Model pengembangan ADDIE adalah model prosedur yang sederhana dan mudah untuk membuat produk yang dapat digunakan dalam penelitian jangka pendek dan berkelanjutan, menurut Hasyim dalam Afifah (2018:37).

a) Analysis (Analisis)

Tahap ini merupakan tahap dasar yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum membuat gambaran umum mengenai media *quiet book* Montessori: *practical life* yang akan dikembangkan. Pada tahap ini meliputi kegiatan wawancara awal untuk menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran agar media yang dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai bagaimana proses pembelajaran dan media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran. Kemudian, langkah

selanjutnya adalah mencari tahu media pembelajaran seperti apa yang efektif dan layak untuk digunakan dalam rangka meningkatkan kompetensi anak.

b) Design (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi anak dan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya menentukan desain media pembelajaran yang tepat dengan materi dan indikator pembelajaran serta membuat desain media *quiet book* Montessori: *Practical life* yang menarik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap perencanaan produk yang dikembangkan setelah analisis diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Produk ini berupa media berbentuk buku dengan design yang menarik dan sesuai dengan metode pembelajaran Montessori: *Practical life* .

2) Media *quiet book* Montessori: *Practical life* merupakan jenis media visual berukuran B5 17,5 cm x 25 cm, berbahan kertas TIK dengan metode print laser kualitas gambar yang tajam dan laminating agar gambar yang dihasilkan dapat di *repeated* dalam penggunaannya,

3) Aktivitas yang ada didalam Media *Quiet Book* ialah mengikat tali sepatu, menyikat gigi, memasang resleting, memasang kancing baju, memasangkan baju, memetik buah, menempelkan *topping* pada donat, menyiapkan alat makan, dan memasangkan gambar dengan pasangannya.

c) Development (Tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan desain media ke dalam bentuk produk sebenarnya. Tujuan tentang tahap pengembangan adalah untuk memberikan pandangan umum serta kelayakan terhadap Media *quiet book* Montessori: *Practical life* oleh validator. Validator terdiri dari 2 ahli yaitu ahli materi Ibu dosen Nur Qomariyah Panjaitan, S. Pd M. Pd yang saat ini menjadi dosen PG-PAUD di Universitas Negeri Medan dan Universitas Mulim Nusantara Al-Wasliyah, serta untuk ahli media yaitu Ibu Heni Rusmawati, S. Pd selaku Guru Penggerak Angkatan 9 yang sekarang bertugas di UPT SPF TK Negeri Namorambe.

Tabel 1: kriteria Uji Kelayakan Media *Quiet Book* angket respon siswa

Presentasi Pencapaian	Interprestasi
80%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Tidak Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran *Quiet Book* pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono. Tahapan pada penelitian ini antara lain, (1) Potensi dan masalah (3) Pengumpulan

informasi (3) Desain produk (4) Validasi desain (5) Revisi desain (6) Uji coba produk (terbatas).

a) Potensi masalah

Tahap ini diawali dengan melakukan wawancara tidak terstruktur pada wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa anak kurang mandiri dalam melakukan kebutuhan pribadinya sendiri, anak bergantung pada orang tua ataupun guru yang ada disekitarnya.

b) Pengumpulan data

Pengumpulan data diselenggarakan dengan melakukan analisis kebutuhan Melalui praktik langsung di TK Fadhilillah tentang penggunaan media pembelajaran dan kendala selama proses pembelajaran dikelas. Peneliti pun mengumpulkan data melalui angket uji kelayakan produk kepada para ahli terkait seperti ahli bahasa, ahli media, ahli materi dan angket respon siswa yang tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media *Quiet Book* di TK Fadhilillah.

Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi pada saat penelitian berlangsung yaitu berupa gambar atau foto untuk melihat keadaan lapangan saat penelitian dilaksanakan.

c) Desain Produk

Tahap perencanaan produk yang dikembangkan setelah analisis diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Produk ini berupa media berbentuk buku dengan design yang menarik dan sesuai dengan metode pembelajaran Montessori: *Practical life* . Peneliti membuat design produk terlebih dahulu melalui 2 aplikasi yaitu aplikasi **Canva versi 2024** dan **Adobe creative cloud Photoshop cc versi 2015** .
2. Media *quiet book* Montessori: *Practical life* merupakan jenis

media visual berukuran B5 17,5 cm x 25 cm, berbahan kertas TIK dengan metode print laser kualitas gambar yang tajam dan laminating agar gambar yang dihasilkan dapat di *repeated* dalam penggunaannya,

3. Aktivitas yang ada didalam Media *Quiet Book* ialah mengikat tali sepatu, menyikat gigi, memasang resleting, memasang kancing baju, memasang baju, memetik buah, menyisir rambut, menyiapkan alat makan, membereskan APE yang telah digunakan, membuang sampah pada tempatnya dan memasang gambar dengan pasangannya.

d) Validasi Desain

Media *Quiet Book* dinyatakan layak apabila hasil penilaian dari validator yaitu 61%-80%. Adapun hasil hasil uji validasi terhadap pengembangan media *Quiet Book* pada pembelajaran tematik yang telah dinilai oleh validator disajikan sebagai berikut:

Validator ahli media memvalidasi aspek kelayakan media dan aspek kelayakan komunikasi visual. Rata-rata hasil penilaian validator terhadap kelayakan media *Quiet Book* pada pembelajaran sebagai berikut.

Hasil penilaian oleh ahli materi dengan memperoleh nilai keseluruhan 94,5 %. Berdasarkan tabel menurut Widoyoko:2022 bahwa hasil penilaian ahli materi termasuk kategori "Sangat Layak" yaitu terletak pada rentang 83% -100%.

Hasil penilaian oleh ahli media dengan memperoleh nilai keseluruhan 95,3%. Berdasarkan tabel menurut widoyoko:2022 bahwa hasil penilaian ahli materi termasuk kategori "sangat layak" yaitu terletak pada rentang 83% -100%.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat

disimpulkan bahwa hasil dari media *quiet book* Montessori : practical life layak untuk digunakan karena memperoleh nilai kelayakan yang sangat tinggi. Sehingga ini dapat dipastikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang layak bagi anak.

Hal ini dikarenakan media *Quiet Book* dapat berfungsi dengan baik pada proses pembelajaran hal ini sesuai dengan teori fungsi media menurut Arsyad, (2014:20) yang mengatakan bahwa media mampu memotivasi, mampu memberikan pesan isi dan bentuk penyajian materi, selain itu media berguna untuk tujuan instruksi di mana pesan yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik yang terdapat dalam benak atau mental maupun dalam bentuk kegiatan yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan maka peneili dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) telah menghasilkan suatu produk berupa media *quiet book* Montessori: *practical life*.
2. Media *quiet book* Montessori: *practical life* yang dikembangkan sudah Sangat Layak dengan hasil validasi materi "94,5" dan validasi media 95,3 %. Hasil dari wawancara setelah dilakukan uji coba dinyatakan sangat layak dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena media *quiet book* Montessori: *practical life*

ini merupakan media pembelajaran yang inovatif yang membuat anak antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga media *quiet book* Montessori: *practical life* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan anak usia dini

3. Adapun saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan terkhususnya dalam pengembangan media *quiet book* dan membantu peneliti selanjutnya untuk bisa menjadi referensi untuk mengembangkan media *quiet book* diharapkan dapat mengembangkan kegiatan yang beragam, warna, ukuran bahkan bentuk nya. Untuk dapat menghasilkan media *quiet book* dengan berbagai jenis lainnya dengan versi yang lebih baik lagi.

Kota Malang. Skripsi. Malang: FIP Universitas Negeri Malang

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, (2017). Media pembelajaran. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sulastri Taufik, E. M., & Rahman Hakim, Z. (n.d.-a). Juni 2020 E-ISSN 2722-6689 Sultan Angeng Tirtayasa. In *Cipare, Kec. Serang, Kota Serang* (Vol. 2, Issue 1). http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJ_OEE
- Sugiyono. (2015) . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA CV
- Wulansari. Resita. (2016). Pengembangan Media 3 Dimensi ("Busy Book") Bina Diri Memakai Sepatu Bertali Untuk Siswa Tunagrahita di SMPLB Idayu 1